

**TINGKAT KEPATUHAN PASIEN PENDERITA
HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS-ACQUIRED IMMUNE
DEFICIENCY SYNDROME (HIV-AIDS) DALAM MENGONSUMSI OBAT
ANTIRETROVIRAL (ARV)
DI DEPO RAWAT JALAN RUMAH SAKIT DR. SAIFUL ANWAR
MALANG**

**PATIENT ADHEREN LEVELS
HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS-ACQUIRED IMMUNE
DEFICIENCY SYNDROME (HIV-AIDS) IN CONSUMING
ANTIRETROVIRAL DRUGS (ARVs)
IN THE DEPO OF THE HOSPITAL OF THE HOSPITAL Dr. SAIFUL
ANWAR MALANG**

Diana Kusumawati
Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Tingkat kepatuhan pasien penderita HIV-AIDS dalam mengonsumsi obat antiretroviral (ARV) berpengaruh besar terhadap keberhasilan pelaksanaan program pengobatan penderita HIV-AIDS di Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kepatuhan pasien penderita HIV-AIDS di Depo Rawat Jalan Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang dalam mengonsumsi obat ARV. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebesar 15% (120 responden). Sampel diambil dengan tektik consecutive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan responden yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel penelitian ada tiga, yaitu kepatuhan dosis minum obat, kepatuhan waktu minum obat, dan kepatuhan cara minum obat. Hasil penelitian menunjukkan : kepatuhan dosis mencapai 93.34%, kepatuhan waktu minum 74%, kepatuhan cara minum 91.67%. Berdasarkan hasil tersebut disarankan baik dokter, petugas farmasi untuk memberikan saran penguatan kepada pasien agar memiliki kesadaran untuk patuh dalam mengonsumsi obat.

Kata kunci : pasien, antiretroviral, HIV-AIDS

ABSTRACT

The level of adherent of patients with HIV-AIDS in taking antiretroviral drugs (ARVs) has a major influence on the successful implementation of treatment programs for patients with HIV-AIDS in Dr. Hospital. Saiful Anwar Malang. This study aims to determine and describe the level of adherent of patients with HIV-AIDS in the Outpatient Depo of Dr. Hospital. Saiful Anwar Malang in taking ARV drugs. This study uses a quantitative method with a sample of 15% (120 respondent). Samples were taken by tectic consecutive sampling. Data collection uses questionnaires with respondents who meet the inclusion criteria. There are three research variables, namely medication dosage adherent, medication adherent time, and adherent with how to take medication. The results showed: dose adherence reached 93.34%, adherence with drinking time was 74%, adherence to how to drink 91.67%. Based on these results it is recommended that both doctors, pharmacists provide advice on strengthening patients to have an awareness to comply with taking drugs.

Keywords: patients, antiretroviral, HIV-AIDS

PENDAHULUAN

Penyakit *Human Immunodeficiency Virus (HIV) Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* sungguh-sungguh menjadi perhatian yang sangat serius oleh organisasi kesehatan dunia *World Health Organization (WHO)*, pemerintah khususnya Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) baik internasional maupun lokal Indonesia. Hal ini dikarenakan jumlah penderita HIV-AIDS yang terus meningkat. Pesatnya perkembangan jumlah penderita HIV-AIDS seakan saling berkejar-kejaran dengan korban penyalahgunaan Narkoba. (Besral dkk, 2004).

Cara penularan yang terjadi dalam kaitannya dengan Narkoba, adalah akibat pemakai jarum suntik secara bergantian oleh para pengguna narkoba. Bagaimana hubungan narkoba dengan HIV. Sebagian besar pengguna narkoba mengonsumsi obat melalui jarum suntik. Pemakaian jarum suntik secara bergantian antar pengguna meningkatkan kerentanan penularan virus HIV. HIV menular melalui cairan darah. Pada saat jarum suntik yang tidak steril dipakai maka virus masuk ke dalam pembuluh darah pengguna jarum suntik bekas pakai tadi dan akhirnya berkembang biak ke dalam tubuh pengguna baru, sehingga perlu didedukasi agar tidak terus terjadi (Besral, 2004).

Penggunaan obat ARV memerlukan tingkat kepatuhan tinggi untuk mendapatkan keberhasilan terapi dan mencegah resistensi. Untuk mendapatkan respon penekanan jumlah virus sebesar 85% diperlukan kepatuhan penggunaan obat 90-95 %, dalam hal ini pasien 60 kali dalam sebulan maka pasien diharapkan tidak lebih dari 3 kali lupa minum obat. (Kemenkes RI, 2006). Adapun penyebab dari ketidakpatuhan pasien meliputi usia, pendidikan, masalah ekonomi, takut akan efek samping, kurangnya pengetahuan tentang penyakit, kemudahan akses pelayanan, dukungan keluarga dan dari tenaga medis, serta keinginan untuk mencoba pengobatan dengan alternatif non medik. (Muliawan, 2008).

Kepatuhan (*adheren*) pasien penderita terhadap terapi *antiretroviral (ARV)* adalah kunci keberhasilan pengobatan infeksi HIV (Noerliany dkk, 2016). Hal ini dikarenakan terapi terhadap obat ARV secara berkelanjutan mampu menekan HIV hingga tak terdeteksi, mengurangi risiko resistensi obat, meningkatkan kualitas dan kelangsungan hidup, meningkatkan kesehatan secara keseluruhan serta mengurangi

risiko penularan HIV. Sebaliknya, ketidakpatuhan pasien penderita HIV/AIDS terhadap pengobatan (mengonsumsi obat) merupakan penyebab utama terjadinya kegagalan terapi. (Sugiharti dkk, 2014).

Mewujudkan kesadaran dan perilaku patuh minum obat ARV sangat penting karena menjadi penentu keberhasilan pengobatan jangka panjang pasien penderita HIV-AIDS. Sebagai perbandingan untuk penyakit kronis tertentu, seperti diabetes atau hipertensi, regimen obat tetap efektif meskipun pengobatan sempat dihentikan dan dilanjutkan kembali, tetapi dalam kasus infeksi HIV-AIDS ketidakpatuhan minum obat ARV dapat menyebabkan kehilangan kontrol virology (control virus), munculnya resistensi obat (kekebalan obat), kehilangan pilihan pengobatan lanjutan dan biaya yang tidak sedikit karena keterbatasan obat ARV di sarana dan pusat pelayanan HIV/AIDS. (Pudjiati, 2016).

Peningkatan jumlah penderita HIV & AIDS dapat diibaratkan seperti fenomena gunung es, yaitu jumlah penderita yang dilaporkan jauh lebih kecil daripada jumlah sebenarnya. Gambaran tersebut mencerminkan, bahwa data jumlah penderita HIV & AIDS yang pasti di Indonesia yang sebenarnya belum diketahui. Berdasarkan perekaman data penderita HIV Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, hingga Tri Wulan I Maret 2017 sebanyak 10.376 dan secara kumulatif jumlah kasus HIV sebanyak 242.699 orang, sedangkan penderita HIV-AIDS sebanyak 673 orang dan secara kumulatif jumlah penderita sebanyak 87.453 orang (Kemenkes RI, 2017).

Jumlah pasien HIV-AIDS yang berobat di Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang berdasarkan data catatan laporan pengambilan obat, pasien yang mengambil obat ARV di Depo Farmasi Rawat Jalan Dr. Saiful Anwar Malang dalam setiap bulannya rata-rata sebanyak 750-800 pasien.

Besarnya jumlah data pasien HIV-AIDS yang berobat di Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang yang justeru terus meningkat tersebut menjadikan dorongan kuat bagi peneliti untuk mengetahui tingkat kepatuhan dan ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat ARV yang telah direkomendasikan oleh dokter pemeriksa.

Beranjak dari uraian tersebut, penulis mengangkat judul penelitian untuk penulisan karya tulis ilmiah ini dengan judul : *Tingkat Kepatuhan Pasien Penderita Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV-*

AIDS) dalam Mengonsumsi Obat (Studi di Depo Rawat Jalan Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang).

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang tingkat kepatuhan pasien HIV-AIDS dalam mengonsumsi obat ini dilakukan di Depo Farmasi Rawat Jalan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien penderita HIV-AIDS yang mengambil obat di Depo Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Saiful Anwar Malang dengan jumlah 800 pasien. Jumlah pasien tersebut berdasarkan pada catatan dokumen pasien HIV-AIDS yang mengambil obat di Depo Farmasi Rawat Jalan RSSA Malang pada bulan Desember 2018 sedangkan penelitiannya dilakukan pada bulan Maret-April 2019.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *consecutive sampling*. Penelitian dengan *consecutive sampling* menempatkan semua subjek (populasi) yang datang dan memenuhi kriteria (inkulsi) sebagai responden penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi. *Consecutive sampling* merupakan jenis *sampling non probability* (peluangnya tidak sama setiap populasi) dikarenakan ada kriteria tertentu yaitu kriteria inklusi.

Adapun sampel yang dipilih dengan menggunakan *consecutive sampling* dengan pasien inklusi dengan kriteria sebagai berikut; 1) Pasien yang menderita HIV-AIDS positif; 2) Pasien berusia 20 – 40 tahun, 3) Pasien yang mendapatkan terapi ARV lebih dari 2 bulan; 4) Pasien yang dapat diajak komunikasi; dan 5) Pasien yang bisa membaca dan menulis.

HASIL PENELITIAN

Berikut dideskripsikan data profil responden penelitian yang dijadikan sampel yang memenuhi kriteria inklusi.

1. Profil Data Responden

Profil data responden sampel dalam penelitian ini dideskripsikan ke dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Profil Data Responden Penelitian

No	Uraian	Karakter	F	%
1	Jenis Kelamin Pasien	Laki-laki	80	66.67 %
		Perempuan	40	33.33 %
2		20-30 tahun	46	38.33 %

	Usia Pasien saat ini	31-40 tahun	74	61.67 %
3	Status Pernikahan Pasien	Belum menikah	66	55 %
		Menikah	33	27.5 %
		Janda/duda	21	17.5 %
4	Jenis Pendidikan Pasien	Tidak sekolah	2	1.67 %
		SD-SMA	75	62.5 %
		Sarjana	43	35.83 %
5	Status Pekerjaan	Bekerja	70	58.33 %
		Tidak bekerja	50	41.67 %

2. Kepatuhan pasien HIV-AIDS dalam dosis minum obat ARV

Tingkat kepatuhan pasien penderita HIV-AIDS dalam minum obat ARV yang sesuai atau tepat dosis dan yang tidak sesuai atau tidak tepat dosis yang telah ditentukan oleh dokter di Depo Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Tingkat Kepatuhan Pasien Penderita HIV-AIDS Terhadap Dosis Minum Obat ARV

No	Uraian	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Pasien minum obat ARV sesuai dengan dosis yang di resepkan oleh dokter.	120	100	0	0
2	Pasien tetap minum obat ARV sesuai dosis saat lupa minum obat sebelumnya	119	99,17	1	0,83
3	Pasien mengetahui resikonya jika tidak mematuhi dosis/ketentuan dalam minum obat ARV.	119	99,17	1	0,83
4	Pasien pernah mengurangi dosis minum obat ARV tanpa memberi tahu dokter.	118	98,33	2	1,67
5	Pasien pernah berhenti minum obat ARV tanpa memberi tahu dokter.	116	96,67	4	3,33

Data dalam tabel 2 menunjukkan, bahwa tingkat kepatuhan pasien penderita HIV-AIDS terhadap dosis minum obat sangat tinggi/baik yang mencapai 93,34 %, sedang tingkat ketidapatuhannya mencapai 6,66 %. Penelitian ini tidak meneliti tentang factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat ARV sehingga tidak diketahui factor-faktor apa yang mempengaruhi terhadap kepatuhan pasien dalam mengonsumsi dosis obat. Oleh karena itu peneliti tidak dapat menjelaskan factor-faktor yang berpengaruh dan korelasi antara factor-faktor tersebut dengan kepatuhan. Penelitian ini juga tidak meneliti tentang pengaruh kepatuhan terhadap kesembuhan pasien dalam berobat.

3. Kepatuhan Pasien HIV-AIDS Terhadap Waktu Minum Obat ARV

Tingkat kepatuhan pasien penderita HIV-AIDS terhadap waktu minum obat ARV yang sesuai atau tepat waktu dan yang tidak sesuai atau tidak tepat waktu yang telah ditentukan oleh dokter di Depo Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang disajikan dalam tabel3 sebagai berikut.

Tabel 3. Tingkat Kepatuhan Pasien HIV-AIDS terhadap Waktu Minum Obat ARV

No	Uraian	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Pasien minum obat ARV tepat pada jam yang sama setiap pagi dan / atau sore hari.	116	96,67	4	3,33
2	Pasien pernah minum obat ARV lebih dari 2 jam dari biasanya minum di pagi hari.	113	94,17	7	5,83
3	Pasien pernah minum obat ARV lebih dari 2 jam dari biasanya minum di malam hari.	108	90	12	10
4	Pasien saudara ikut berperan serta membantu anda mengingatkan minum obat ARV.	114	95	6	5
5	Pasien ada kendala dalam minum obat sesuai waktu yang ditentukan dokter.	118	98,33	2	1,67

Data dalam tabel 3 menunjukkan, bahwa tingkat kepatuhan waktu minum obat ARV pasien penderita HIV-AIDS mencapai 94.83 % yang berarti tinggi (baik), sedangkan tingkat ketidakpatuhan mencapai rendah yaitu 5.17 %. Ketidakpatuhan pasien terhadap waktu minum obat disebabkan oleh faktor pasien sendiri, yaitu karena lupa tidak dibawa saat bepergian jauh ke luar kota dan karena pasien tertidur. Dengan demikian tingkat kepatuhan pasien terhadap waktu minum obat ARV masih sangat tinggi (baik) dan ketidakpatuhan rendah.

Penelitian ini tidak meneliti tentang factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dan ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat ARV. Oleh karena itu tidak dapat diketahui factor-faktor apa yang mempengaruhi terhadap kepatuhan pasien waktu mengonsumsi dosis obat. Peneliti tidak dapat menjelaskan factor-faktor yang berpengaruh dan bagaimana korelasi antara factor-faktor tersebut dengan keberhasilan pengobatan. Dalam logika umum pengobatan, kepatuhan pasien yang tinggi akan berpengaruh kepada keberhasilan pengobatan pasien.

4. Kepatuhan Pasien HIV-AIDS Terhadap Cara Minum obat ARV

Tingkat kepatuhan cara minum obat ARV pasien penderita HIV-AIDS sesuai dengan cara yang telah ditentukan oleh dokter di Depo Rawat Jalan Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang periode bulan Februari – Maret 2019 disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Tingkat Kepatuhan Pasien Penderita HIV-AIDS Cara Minum Obat ARV

No	Uraian	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Pasien minum obat ARV dilakukan setelah makan.	120	100	0	0
2	Pasien minum obat ARV 2 jam sesudah makan.	119	99,17	1	0,83
3	Pasien minum obat ARV bersamaan dengan waktu makan.	117	97,5	3	2,5
4	Pasien minum obat ARV bersamaan	117	97,5	3	2,5

	dengan makanan ringan.				
5	Pasien dalam minum obat ARV menggunakan minuman selain air mineral/air putih.	117	97,5	3	2,5

Berdasarkan data hasil perhitungan dalam tabel 4 di atas nampak, tingkat kepatuhan cara minum obat ARV pasien penderita HIV-AIDS mencapai 98.34 % sedangkan tingkat ketidakpatuhan mencapai 1.66 %. Ketidakpatuhan Pasien terhadap cara minum obat ARV disebabkan oleh ketidaktahuannya terhadap cara minum obat yang benar. Dengan demikian tingkat kepatuhan pasien terhadap cara minum obat ARV tinggi (baik) sedangkan ketidakpatuhannya rendah. Hal ini sangat baik untuk mendukung program pengobatan pasien HIV-AIDS di Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang.

5. Profil Tingkat Kepatuhan Pasien dalam Minum Obat ARV dengan 3 Variabel
 Profil Tingkat kepatuhan pasien penderita HIV-AIDS dalam mengonsumsi obat ARV tergambar dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Profil Tingkat Kepatuhan Pasien dalam Minum Obat ARV

Variabel	Nilai	Patuh		Nilai	Tidak Patuh	
		Σ	%		Σ	%
Dosis Minum Obat	4,933	112	98,67	0,067	8	1,33
Waktu Minum Obat	4,741	93	77,5	0,259	27	22,5
Cara Minum Obat	4,916	110	91,66	0,084	10	8,34

Berdasarkan deskripsi profil tingkat kepatuhan tersebut nampak bahwa dari tiga variable yang diteliti tingkat kepatuhan pasien terhadap dosis minum obat menduduki angka tertinggi dengan nilai 4,933 kemudian disusul kepatuhan terhadap cara minum obat sebesar 4,916, dan terakhir kepatuhan terhadap waktu minum obat 4,741. Ketiga kepatuhan variable penelitian tersebut sangat penting untuk di patuhi pasien agar pelaksanaan pengobatan HIV-AIDS berhasil, yaitu kriteria klinis, imunologis dan virologis atau sekurangnya menghambat perkembangan dan aktivitas virus.

PEMBAHASAN

Kepatuhan adalah faktor yang paling penting dalam mencapai keberhasilan virologi dan terapi pengobatan Antiretroviral. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan seseorang adalah pengetahuan dan efek samping obat. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak patuh dalam pengobatan mempunyai pengetahuan yang buruk. (Khairunnisa, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat ARV dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut tidak dapat dijelaskan di sini dikarenakan penelitian ini hanya dibatasi pada pengukuran tingkat kepatuhan pasien saja. Hasil penelitian (Khairunnisa dkk, 2017) menunjukkan, bahwa pengetahuan tentang pengobatan HIV-AIDS pengetahuan dan pemahaman pengobatan mempunyai hubungan dengan kepatuhan pengobatan ARV meskipun bukan sebagai faktor yang dominan terhadap kepatuhan pengobatan minum ARV.

Pengetahuan merupakan domain yang paling mudah untuk diubah melalui pendidikan kesehatan. Pengetahuan dalam konteks ini adalah segala sesuatu yang diketahui responden terhadap penyakit yang diderita dan mekanisme pengobatannya sebelum melakukan terapi di Rumah Sakit.

Dari hasil penelitian (Khairunnisa, 2017) diketahui bahwa sebagian besar responden tidak patuh pengobatan ARV mengalami efek samping obat yaitu sebesar 68,8 %. Reaksi hipersensitivitas atau efek samping yang berlebihan karena obat lebih sering terjadi pada pasien HIV dibandingkan dengan populasi umum. Alasan mengapa penderita HIV mengalami reaksi hipersensitivitas lebih sering bersifat multifaktorial, seperti faktor hiperaktivasi imunitas, perubahan dalam metabolisme obat, profil sitokin, stres oksidatif, dan predisposisi genetika. (Nursalam dan Ninuk, 2007).

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut :

Tingkat kepatuhan pasien penderita HIV-AIDS terhadap dosis minum obat ARV di Depo Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang baik.

Tingkat kepatuhan pasien penderita HIV-AIDS terhadap waktu minum obat ARV di Depo Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang baik.

Tingkat kepatuhan pasien penderita HIV-AIDS terhadap cara minum obat ARV di Depo Rawat Jalan Rumah sakit Dr. Saiful Anwar Malang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dipersembahkan kepada Ketua dan semua unsur Yayasan (Pembina, Pengurus, dan Pengawas) Putra Indonesia Malang, Seluruh Pimpinan Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang, Para Dosen, Tendik, dan semua Staf Pendukung Akademi Putra Indonesia Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Besral dkk, (2004), *Potensi Penyebaran HIV Dari Pengguna Napza Suntik Ke Masyarakat Umum*. Jurnal Universitas Indonesia “Makara Kesehatan”, Vol. 8, No. 2, Desember 2004.
- Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik (2006). *Pedoman Pelayanan Kefarmasian Untuk Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2006.
- Khairunnisa, dkk, (2017), *Gambaran Kepatuhan Pengobatan ARV (Antiretroviral) (Studi Pada Wanita Pekerja Seks (WPS) Positif Hiv/AIDS Di Kabupaten Batang)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 5, Nomor 4, Oktober 2017 (ISSN: 2356-3346) <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Muliawan B. *Pelayanan Konseling Akan Meningkatkan Kepatuhan Pasien Pada Terapi Obat*. 2008; Available from: http://www.binfar.depkes.go.id/def_menu.php.
- Noerliany, Doni dkk, (2016), *Faktor-Faktor Pendukung Kepatuhan Orang dengan HIV-AIDS (ODHA) dalam Meminum Obat Antiretroval*. Jurnal Keperawatan Madiun, Vol. 3 No. 1 Maret 2016.
- Nursalam MN dan Nimuk (2007). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pudjiati, Satiti Retno (2016), *Kepatuhan (Adherence) terhadap Terapi Antiretroviral*. <http://www.kebijakanaidssindonesia.net/id/artikel/artikel-tematik/1506-kepatuhan-adherence-terhadap-terapi-antiretroviral>, 18 Februari 2019.
- Sugiharti dkk, (2014), *Gambaran Kepatuhan Orang dengan HIV-AIDS (ODHA) dalam Minum Obat ARV di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Tahun 2011-2012*. <https://media.neliti.com/media/publications/106124-ID-gambaran-kepatuhan-orang-dengan-hiv-aids.pdf>, diakses 24 Maret 2018.